

ABSTRAK

Meuthia Putri Maharani: Hubungan Pemenuhan Nafkah Lahir Batin Dengan Keberhasilan Proses Konseling pada Perkara Perceraian di Kota Bandung (Penelitian di Pengadilan Agama Kota Bandung)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya konflik rumah tangga yang dipengaruhi oleh kurangnya pemenuhan nafkah lahir dan batin sehingga berdampak pada proses mediasi perceraian di Pengadilan Agama Kota Bandung. Pemenuhan nafkah lahir berkaitan dengan kebutuhan material seperti ekonomi, pangan, sandang, dan papan, sedangkan nafkah batin berkaitan dengan kebutuhan emosional seperti perhatian, kasih sayang, komunikasi, dan dukungan psikologis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemenuhan nafkah lahir dan batin dengan keberhasilan proses konseling pada mediasi perceraian ditinjau dari aspek psikologis.

Penelitian ini didasari teori dari Abraham Maslow dan John Bowlby yang merupakan teori hierarki kebutuhan dan teori *attachment*, teori ini mengemukakan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang tersusun secara berjenjang (hierarki), di mana pemenuhan kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah menjadi dasar bagi pemenuhan kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi dan juga menjelaskan pentingnya ikatan emosional antara individu dengan orang lain, terutama dalam hubungan yang bersifat dekat seperti hubungan antara orang tua dan anak maupun hubungan pernikahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 22 responden yang merupakan pihak berperkara perceraian di Pengadilan Agama Kota Bandung.

Instrumen penelitian terdiri dari 38 butir pernyataan dan telah dinyatakan valid serta reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi *Pearson*, dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemenuhan nafkah lahir dan batin dengan keberhasilan proses konseling pada mediasi perceraian. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi *Pearson* yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,821 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga hubungan kedua variabel berada pada kategori sangat kuat dan positif. Selain itu, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,673, yang berarti pemenuhan nafkah lahir dan batin memberikan pengaruh sebesar 67,3% terhadap keberhasilan proses konseling mediasi, sedangkan sisanya sebesar 32,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Nafkah Lahir, Nafkah Batin, Konseling, Mediasi Perceraian, Bimbingan dan Konseling Islam.